

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahatani Jagung Manis Hibrida di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Siti Nurbaiti¹, Farida Syakir², Dwi Susilowati³

¹)Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193, Malang, 65144, e-mail : sitinurbaity88@gmail.com

²)Dosen Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono 193, Malang, 65144, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung manis hibrida di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan usahatani jagung manis hibrida. Metodologi penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan cara (purposive) yaitu di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan bahwa daerah merupakan salah satu penghasil jagung manis hibrida yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober-november. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan teknik non random sampling, diketahui jumlah petani jagung manis hibrida di Desa Bocek sebanyak 150 petani sampel yang diambil sebanyak 40 atau 27% dan 105 petani untuk jagung lokal sampel yang diambil sebanyak 20 atau 19%. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif, pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dapat diketahui bahwa kelayakan usahatani jagung manis hibrida di Desa Bocek Kecamatan Karangploso untuk usahatani sudah layak, hal ini dilihat dari nilai R/C ratio sebesar 1,9. Sehingga usahatani tersebut layak untuk diterapkan. Sistem usahatani menguntungkan karena nilai R/C rasionya lebih besar dari 1. Hasil penelitian yang didapatkan nilai G sebesar 46.458 menunjukkan regresi model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan keputusan petani memilih usahatani jagung manis hibrida, faktor faktor yang mempengaruhi keputusan petani memilih usahatani jagung manis hibrida adalah tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.
Kata Kunci: Keputusan, Kelayakan Usahatani Jagung Manis Hibrida, Model Logit

Abstrak

The purpose of this research is 1) to know the feasibility of a hybrid sweet corn farming in the village of Bocek Karangploso District Malang 2) to know the factor-faktor that affects the decision of the hybrid sweet corn farming. The methodology of the regional weaver of the research is done by Purposive in the village of Bocek Karangploso District Malang. This is because of the consideration that the region is one of the producers of Sweet corn hybrid in Malang regency. While the research time is conducted in October-November. Sampling of farmers was conducted with non random sampling techniques, known numbers of hybrid sweetcorn farmers in village Bocek as much as 150 farmers samples taken as much as 40 or 27% and 105 farmers for local corn samples taken as much as 20 or 19% . *Processing and analysis of data is done in a deskriptif, data collection used is primary data and secondary data. It can be known that the feasibility of a hybrid sweet corn farming in the village of*

Bocek Karangploso District for farming is decent, this is seen from the R/C ratio of 1.9. So the farming is worth applying. Farming system is profitable because the R/C Rationya value is greater than 1. The results of the study obtained with a value of G 46,458 showing the regression of the logistics model as a whole can explain the decision of farmers to choose the hybrid sweet corn farming, factor factor that affects the decision of farmers to choose hybrid sweet corn farming is the level of education, total family dependents and income. Keywords: decision, feasibility of hybrid sweet corn farming, Logit Model

1. PENDAHULUAN

Jagung merupakan tanaman pengganti padi yang memiliki nilai ekonomi, yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan industri lainnya. Kebutuhan jagung di Indonesia dari tahun ketahun terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk menurut data Susenas (2014). Kebutuhan jagung untuk konsumsi pada tahun 2013 dapat memproduksi jagung sebesar 18,51 juta ton pada tahun 2017 dapat memproduksi jagung sbesar 27,95 juta ton.

Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang petani mempunyai keputusan memilih usahtani jagung manis hibrida agar dapat meningkatkan keberhasilan usahtaninya. Pada tahun 2017 d Kecamatan Karangploso dapat memproduksi jagung hingga 467 ton dengan produktivitas 64,99 ton/ha (BPS Kaupaten Malang 2018). Besarnya produktivitas tersebut dipengaruhi oleh jenis benih yang digunakan yaitu benih hibrida pada kegiatan usahtani jagung.

Dengan kenyataan di Desa Bocek tidak semua petani membudidayakan jagung, masih terdapat petani yang membudidayakan tanaman lainnya seperti kubis, timun, tomat, cabe dan jagung lokal. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk usahtani jagung manis hibrida lebih mahal dibandingkan usahtani timun, tomat, cabe, kubis dan terutama jagung lokal. Petani sebagai individu pembuat keputusan selalu dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya manusia dan juga sosialnya, yaitu keputusan suatu masyarakat akan mempengaruhi keputusan individu. Keputusan petani jagung manis hibrida di Desa Bocek untuk menggunakan benit tergantung pada kesadaran petani untuk memkasimumkan pendapatan usahtaninya, keputusan petani dalam penggunaan jagung manis hibrida sangat menentukan tingkat keberhasilan usahataninya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahtani jagung manis hibrida dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani memilih usahtani jagung manis hibrida.

2. Metode penelitian

Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) di Desa Bocek Kecamatan Karangplos Kabupaten Malang pada Oktober-November 2019. Penentuan sampel yang diambil menggunakan *non Random Sampling* dengan sampel 40 petani jagung manis hibrida dan sampel 20 petani jagung lokal. Untuk mengetahui kelayakan usahatai jagug manis hibrida dapat dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk produksi usahataninya sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dimana:

R/C ratio	= perbandingan penerimaan dan biaya
TR	= total penerimaan

TC = Total Biaya

. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi model logit untuk menjawab tujuan penelitian dengan mengetahui pengaruh faktor-faktor keputusan usahatani jagung manis hibrida dengan persamaa analisis regresi model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left\{ \frac{p(x)}{1-p(x)} \right\} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 \text{ (Gujarati, 2012)}$$

Dimana:

Y = Keputusan petani jagung manis hibrida

1 = Petani melakukan usahatani jagung manis hibrida

0 = Petani melakukan usahatani jagung lokal

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Tingkat Pendidikan

1 = ≥ SMA

0 = < SMA

X₃ = Pengalaman Berusahatani (tahun)

X₄ = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X₅ = Luas Lahan (ha)

X₆ = Modal (Rp)

X₇ = Pendapatan Usahatani (Rp/MT)

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Kelayakan Usahatani

keuntungan usahatani jagung manis hibrida yang diterima petani sebesar Rp 17,127,019,- Ha/Musim. R/C ratio adalah 1,9. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran Rp 1 maka akan di peroleh penerimaan sebesar Rp 1,9 semakin besar R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai bila petani mengalokasikan faktor produksi dengan efisien.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Usahtani Jagung Manis Hibrida

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana menunjukan nilai G sebesar 46.458 dengan *p-value* 0,000 (menunjukan angka pengujian dibawah 0,1), hal ini berarti bahwa model logit secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida. Hasil pengujian tersebut di perkuat dengan nilai G yang menunjukan lebih besar dari nilai *chi-square* sebesar 29.7714 (*method person*). Kelayakan model regresi logit (*goodness of fit*) dalam memprediksi digunakan uji *chi-square* sebesar 8.8530 dengan P-value sebesar 0.355 yang berarti model regresi logistik layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang di amati.

Analisis korelasi parsial (*Partil Corelation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Adapun untuk hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Model Regresi Logistik

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds Ratio	Lower
Constant	-1.65853	3.68747	-0.45	0.653		
Umur x1	0.0041592	0.0620257	0.07	0.947	1.00	0.91
Tingkat Pendidikan x2	3.15330	1.46213	2.16	0.031**	23.41	2.11
Pengalaman Berusahatani x3	0.137857	0.110168	1.25	0.211	1.15	0.96
J.Tanggung Keluarga x4	-0.965981	0.519375	-1.86	0.063*	0.38	0.16
L.Lahan x5	279.228	172.184	1.62	0.105	1.85068E+121	0.02
Modal x6	-0.0000038	0.0000045	-0.85	0.394	1.00	1.00
Pendapatan Usahatani x7	-0.0000067	0.0000039	-1.73	0.083*	1.00	1.00

Sumber : Analisis Data Primer 2019

Keterangan :

- * Nyatanya pada tarap kepercayaan 90% atau 10% (0,1)
- ** Nyatanya pada tarap kepercayaan 95% atau 5% (0.05)

a. Umur

Berdasarkan hasil analisis bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung manis hibrida. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa p-value 0,947 yang mana lebih besar dari 0,1. Umur tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida di karenakan pada kenyataannya di daerah penelitian petani yang menanam jagung manis hibrida baik usia muda atau tua tidak mempengaruhi usahatani jagung manis hibrida dan jagung lokal yang artinya petani muda atau tua sama saja dengan dengan kenyataan 23,3% yang di peroleh dari karakteristik petani responden berdasarkan umur dimana untuk jagung manis hibrida dari umur 35-50 tahun dengan jumlah 14 petani dan untuk petani jagung lokal dari umur 35-50 tahun dengan jumlah 14 petani. Dan diambil dari 40 petani jagung manis hibrida dan 20 petani jagung lokal, dengan jumlah 60 petani jagung dibagi setiap jumlah jagung manis hibrida dan jagung lokal setelah itu di kali 100 sehingga mendapatkan nilai 23,3%.

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida. Diperoleh hasil bahwa nilai signifikan/Wald hitung (Z) sebesar 2.16, p-value 0.031 dan odds ratio 23.41. Pendidikan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida, artinya bahwa pendidikan petani di atas SMA mempunyai peluang untuk melakukan usahatani jagung manis hibrida sebesar 20,43 % di bandingkan petani dibawah SMA.

Hal tersebut dikarenakan pendidikan di atas SMA mempunyai pola pikir yang modern dan wawasan yang sangat luas sehingga pada analisis tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan petani memilih jagung manis hibrida.

c. Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung manis hibrida. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa p-value 0,211 yang mana lebih besar dari 0,1. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida dikarenakan pada kenyatannya di Desa Bocek dapat di lihat pada tabel distribusi tabel 7 dimana pengalaman bertani terbanyak memiliki pengalaman bertani selama 7-15 tahun yaitu 22 atau 55% petani untuk jagung manis hibrida sedangkan pengalaman bertani terbanyak memiliki pengalaman bertani selama 7-15 tahun yaitu 16 atau 80% petani untuk jagung lokal

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan usaha tani jagung manis hibrida. Hasil analisis bisa dilihat pada tabel 1 yaitu nilai p-value 0.063.

Koefisien regresi sebesar $-0,965981$ dan odds ratio 0,38, artinya bahwa setiap penambahan 1 orang jumlah tanggungan keluarga maka peluang petani melakukan berusahatani jagung manis hibrida turun sebesar 0,38%. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya jumlah keluarga maka pengeluaran akan bertambah banyak dan akan mempengaruhi keputusan petani memilih usahatani jagung manis hibrida.

e. Luas Lahan

Berdasarkan hasil analisis bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung manis hibrida. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa p-value 0,105 yang mana lebih besar dari 0,1. Luas lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida dikarenakan pada kenyatannya di Desa Bocek dapat di lihat pada tabel distribusi tabel 5 dimana luas lahan petani sebesar 0,02-0,075 hektar yaitu 15 atau 37,5% untuk jagung manis hibrida sedangkan luas lahan petani sebesar 0,02-0,035 hektar yaitu 14 atau 70% untuk jagung lokal.

f. Modal

Berdasarkan hasil analisis bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung manis hibrida. Hal tersebut dapat dilihat pada table 1 yang menunjukkan bahwa p-value 0.394 yang mana lebih besar dari 0,1. Modal tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida di karenakan pada kenyataannya di desa bocek petani yang memiliki modal lebih besar atau petani yang memiliki modal kecil tidak mempengaruhi usahatani jagung manis hibrida yang artinya besar kecilnya modal sama saja.

g. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa pendapatan berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 90% terhadap keputusan petani melakukan usahatani jagung manis hibrida. Hasil analisis bisa dilihat pada table 18 yaitu nilai p-value 0.083. Koefisien regresi pendapatan bernilai negative yaitu sebesar -0.0000067 dan odds ratio 1.00 yang memberikan arti bahwa jika setiap adanya peningkatan pendapatan

petani sebesar Rp1 maka peluang untuk menanam usahatani jagung manis hibrida turun sebesar 1%.

c. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis keuntungan usahatani jagung manis hibrida sebesar Rp 17,127,019,-/Ha/Musim dengan nilai R/C ratio sebesar 1,9 dimana lebih dari 1 usahatani jagung manis hibrida menguntungkan dan layak untuk diusahakan sedangkan hasil analisis keuntungan usahatani jagung lokal sebesar 25,614,873,-/Ha/Musim dengan nilai R/C ratio sebesar 2 dimana lebih dari 1 usahatani jagung manis hibrida menguntungkan dan layak untuk diusahakan
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode model logit analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani memilih usahatani jagung manis hibrida yang berpengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh adalah umur, pengalaman berusaha, luas lahan dan modal.

b. Saran

1. Dengan mengetahui usahatani jagung manis hibrida dan jagung lokal layak dikembangkan diharapkan dapat memberikan motivasi usaha, kemudian petani dapat menemukan tindakan dan arahan agar membuat organisasi yang kuat dan mantap untuk menciptakan kepentingan bersama sehingga menambah upaya dalam mengembangkan usahatani dalam skala luas untuk jangka panjang
2. Sebaiknya petani jagung manis hibrida di Desa Bocek Kecamatan Karangploso menerapkan teknologi yang dianjurkan oleh tenaga penyuluh supaya pendapatan meningkat, untuk tingkat pendidikan (non formal) lebih di tingkatkan lagi dengan cara sering mengikuti kegiatan penyuluhan manajemen agribisnis guna untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Susenas BPS. 2014. *Buletan Konsumsi Pangan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. *Produksi Jagung Kota Malang*

